

## **Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Evaluasi CIPP**

**Baiq Aryani Novianti<sup>1</sup>, I Wayan Widiana<sup>2</sup>, I Gede Ratnaya<sup>3</sup>**

[baiq.aryani@student.undiksha.ac.id](mailto:baiq.aryani@student.undiksha.ac.id), [aryani.novi@hamzanwadi.ac.id](mailto:aryani.novi@hamzanwadi.ac.id)<sup>1</sup>,

[wayanwidiana85@undiksha.ac.id](mailto:wayanwidiana85@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [gede.ratnaya@undiksha.ac.id](mailto:gede.ratnaya@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Ganesha<sup>1,2,3</sup>, Universitas Hamzanwadi<sup>1</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of differentiated learning using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Qualitative research methods were used to collect data through classroom observations, interviews with teachers, and document analysis. The results of the analysis show that the context of differentiated learning, including the school environment and administrative support, plays an important role in its successful implementation. Input factors such as relevant curriculum, customized learning materials, adequate resources, and teachers' skills in planning differentiated learning also play an important role. The differentiated learning process involves the use of diverse teaching strategies and active teacher-student interaction. Student learning outcomes, including material comprehension, critical thinking skills, learning motivation, active participation, and self-confidence, improved as a result of implementing differentiated learning. This research emphasizes the importance of contextual support, appropriate inputs, effective processes, and positive products in the implementation of differentiated learning. The implication of this research is the need for commitment from all stakeholders to create an enabling environment and provide adequate support for teachers and students in implementing differentiated learning.*

**Kata kunci:** *Differentiated learning, CIPP evaluation model, Context, Input, Process, Product*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa konteks pembelajaran berdiferensiasi, termasuk lingkungan sekolah dan dukungan administrasi, memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi. Faktor input seperti kurikulum yang relevan, materi pembelajaran yang disesuaikan, sumber daya yang memadai, dan keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi juga berperan penting. Proses pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan strategi pengajaran yang beragam dan interaksi guru-siswa yang aktif. Hasil belajar siswa, termasuk pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, partisipasi aktif, dan rasa percaya diri, meningkat sebagai produk dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan kontekstual, input yang tepat, proses yang efektif, dan produk yang positif dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya komitmen dari semua pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan yang memadai bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

**Kata kunci:** *Pembelajaran berdiferensiasi, Model evaluasi CIPP, Konteks, Input, Proses, Produk*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kepentingan dan arahan yang signifikan untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan bangsa dan negara dalam mencapai sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu dalam kehidupan (Bhakti, 2017). Pendidikan melalui Satuan Pendidikan atau sekolah menjadi salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya pendidikan (Munandar, 2017). Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, saat ini telah diluncurkan kebijakan kurikulum merdeka, yang menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan konteks lokal, potensi siswa, dan tuntutan global.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka yakni pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya dalam mengembangkan konsep merdeka belajar (Devi Kurnia; Fitra, 2022). Penggambaran istilah diferensiasi dikhususkan untuk setiap domain seperti halnya dalam pendidikan dimana diferensiasi pada dasarnya berarti menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa tertentu dan cara mereka belajar (Wulandari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk dalam upaya menyampaikan informasi baru untuk semua peserta didik dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam (Suwartiningsih, 2021; Astiti et al., 2021; Laia et al., 2022; Pratama, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi mengakui keberagaman siswa dan upaya untuk memenuhi kebutuhan individualnya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar (Marlina, 2019). Ini melibatkan penggunaan strategi, metode, dan materi yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Pada Kurikulum Merdeka proses merancang pembelajaran juga tidak lepas dari proses merancang asesmen. Asesmen yang sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan wawasan mendalam tentang kemajuan dan kebutuhan belajar setiap siswa secara individual. Melalui asesmen yang beragam, termasuk asesmen formatif dan sumatif, guru dapat mengidentifikasi area di mana siswa membutuhkan bantuan tambahan atau tantangan

yang lebih menantang.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Menurut filosofi Ki Hajar Dewantara, tugas guru adalah membimbing anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrat mereka, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dan keselamatan (Devi Kurnia; Fitra, 2022). Artinya, guru seharusnya mengarahkan anak-anak sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuan mereka agar mereka dapat mencapai tujuan mereka. Namun, hasil identifikasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum mengalami banyak perubahan, dan masih menggunakan sistem pembelajaran yang

menganggap semua siswa sama tanpa mempertimbangkan keberagaman kemampuan mereka (Iskandar, 2021). Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional di mana guru seolah-olah mengajar setiap siswa dalam satu kelas, yang membuat siswa merasa bosan dan akhirnya kehilangan motivasi belajar yang baik.

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi menawarkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penerapannya di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Kurangnya pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sumber daya, dan keterampilan guru dalam mengadaptasi metode pengajaran dapat menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif. Dalam rangka mengatasi hambatan dan tantangan tersebut, perlu adanya evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Evaluasi ini akan membantu mengidentifikasi keberhasilan, kelemahan, dan area peningkatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, evaluasi dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih baik dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif di sekolah.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).

Selain itu CIPP merupakan model yang banyak dan dapat digunakan oleh pendidik maupun pemegang kebijakan yang pemilihannya disesuaikan pada situasi dan konteks.

Boulmetis serta Dutwin menyatakan bahwa evaluasi model CIPP merupakan model pengambilan kesimpulan yang optimal (Tokmak et al., 2013). Selain itu karena lebih menyeluruh, teliti serta komprehensif bila disandingkan dengan model yang lain (Pradhana & Roesminingsih, 2020). Model evaluasi CIPP akan membantu peneliti memahami konteks, sumber daya, proses pembelajaran, dan hasil yang dihasilkan dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keefektifan dan hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan praktik pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi, serta merumuskan

rekomendasi yang dapat meningkatkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif. Dengan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan praktik pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memenuhi kebutuhan belajar individu siswa, dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

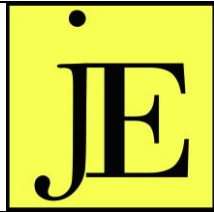
### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Pancor, SDN 1 Loyok, SDN 1 Labuhan Lombok, dan SDN 1 Toya. Empat sekolah ini merupakan sekolah penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Kelas yang digunakan untuk penelitian kelas 1, 2, 4, dan 5 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Jenis penelitian merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dari data yang terkumpul, kemudian dideskripsikan dalam bentuk naratif. Miles dan Huberman (1994) mengatakan bahwa analisis data dalam riset kualitatif merupakan proses yang terus menerus dilakukan dengan observasi nonpartisan. Teknik pengumpulan data Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut Creswell (1998), yaitu:

- a. Metode observasi: metode ini dilakukan menggunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model CIPP.
- b. Metode wawancara: sebelum dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian, peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model CIPP. Model ini digunakan untuk memperjelas hasil observasi, sehingga permasalahan dapat terlihat secara mendalam dan detail.
- c. Metode dokumentasi: metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa kurikulum sekolah, modul ajar IPAS, instrumen penilaian, lembar hasil ujian siswa, foto kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi

**Tabel 1. Metode dan Sumber Data Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Komponen	Aspek	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data		
			A	B	C
<i>Context</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sumber daya dan materi ajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi.</li> <li>• Budaya inklusif yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif siswa</li> </ul>	Kepala Sekolah	√	√	√



<i>Input</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan belajar individu siswa.</li> <li>• Relevansi dan keterampilan guru dalam merancang aktivitas dan materi ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa</li> <li>• Ketersediaan dukungan yang memadai bagi siswa dalam memahami materi pelajaran</li> </ul>	Kepala Sekolah, guru, dan tempat belajar	√	√
<i>Process</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan strategi pengajaran berdiferensiasi, seperti pengelompokan fleksibel, pembelajaran berbasis proyek, dan penugasan berbeda untuk setiap siswa.</li> <li>• Interaksi aktif antara guru dan siswa dalam pembelajaran.</li> <li>• Kolaborasi dan kerja sama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Pemberian umpan balik individual kepada siswa untuk membantu pemahaman mereka</li> </ul>	Guru, Siswa dan Tempat belajar	√	√
<i>Product</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi hasil belajar yang mencakup tes, tugas proyek, dan portofolio.</li> <li>• Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.</li> <li>• Perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa.</li> <li>• Peningkatan motivasi belajar siswa.</li> <li>• Tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran</li> </ul>	Guru, Siswa	√	√

Keterangan:

A: Wawancara/Angket

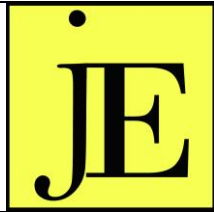
B: Observasi

C: Analisis Dokumentasi

Sedangkan untuk aspek dan kriteria evaluasi Pembelajaran berdiferensiasi dilihat pada table 2 berikut ini:

**Tabel 2. Aspek dan Kriteria Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Komponen	Aspek Evaluasi	Kriteria Evaluasi
<i>Context</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sumber daya dan materi ajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi.</li> <li>• Budaya inklusif yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber daya dan materi ajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi tersedia dengan mudah di sekolah dan melalui platform online</li> </ul>



---

<i>Input</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan belajar individu siswa.</li><li>• Relevansi dan keterampilan guru dalam merancang aktivitas dan materi ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa.</li><li>• Ketersediaan dukungan yang memadai bagi siswa dalam memahami materi pelajaran.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu siswa.</li><li>• Aktivitas dan materi ajar dirancang secara relevan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa</li></ul>
<i>Process</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penerapan strategi pengajaran berdiferensiasi, seperti pengelompokan fleksibel, pembelajaran berbasis proyek, dan penugasan berbeda untuk setiap siswa.</li><li>• Interaksi aktif antara guru dan siswa dalam pembelajaran.</li><li>• Kolaborasi dan kerja sama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.</li><li>• Pemberian umpan balik individual kepada siswa untuk membantu pemahaman mereka.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Proses pembelajaran melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa.</li><li>• Kolaborasi dan kerja sama antar siswa ditingkatkan dalam pembelajaran.</li></ul>
<i>Product</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Evaluasi hasil belajar yang mencakup tes, tugas proyek, dan portofolio.</li><li>• Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.</li><li>• Perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa.</li><li>• Peningkatan motivasi belajar siswa.</li><li>• Tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Evaluasi hasil belajar menggunakan berbagai bentuk evaluasi, termasuk tes, tugas proyek, dan portofolio.</li><li>• Peningkatan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, partisipasi, dan keterlibatan siswa diukur dan dinilai.</li></ul>

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komponen Konteks Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian dari aspek konteks pada penelitian di keempat sekolah (SDN 2 Pancor, SDN 1 Loyok, SDN 1 Labuhan Lombok, dan SDN 1 Toya) menunjukkan adanya dukungan yang kuat dalam menyediakan sumber daya dan materi ajar yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Keempat sekolah telah melengkapi diri dengan sumber daya yang memadai, termasuk buku teks, perangkat teknologi, dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, adanya budaya inklusif yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif siswa juga terlihat di keempat sekolah tersebut.

Guru-guru di keempat sekolah telah melakukan upaya untuk memahami konteks siswa mereka, termasuk latar belakang sosial, budaya, dan kebutuhan belajar individu.

Hal ini membantu mereka dalam merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Selain itu, guru-guru juga telah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang inklusif di sekolah, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Konteks sekolah yang mendukung juga terlihat dari ketersediaan dukungan dan kerjasama dengan pihak sekolah lainnya, seperti penggunaan fasilitas sekolah, pelatihan untuk guru-guru, dan dukungan kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Keempat sekolah tersebut telah menciptakan lingkungan yang memfasilitasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan mendukung pengembangan kompetensi guru.

### **Komponen Input Pembelajaran Berdiferensiasi**

Komponen input di ke empat sekolah yaitu para guru di SDN 2 Pancor, SDN 1 Loyok, SDN 1 Labuhan Lombok, dan SDN 1 Toya telah melakukan upaya besar untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan belajar individu siswa. Guru-guru telah menggunakan pendekatan kreatif dan inovatif untuk menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan berbagai siswa. Guru telah merencanakan aktivitas dan materi ajar yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Mereka mempertimbangkan gaya belajar, minat, dan kecepatan pemahaman siswa untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Selain itu, guru telah memberikan dukungan yang memadai untuk membantu siswa memahami materi pelajaran; mereka memberikan bimbingan tambahan, penjelasan, dan umpan balik yang memperkuat pemahaman siswa. Guru juga menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memberikan tugas dan penugasan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

### **Komponen Proses Pembelajaran Berdiferensiasi**

Strategi pengajaran dan interaksi guru-siswa telah berhasil dilakukan dengan baik saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Di keempat sekolah tersebut, guru telah menggunakan berbagai pendekatan pengajaran berdiferensiasi yang berhasil. Pembelajaran berbasis proyek, pengelompokan fleksibel, dan penugasan yang berbeda diberikan kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Strategi ini memungkinkan siswa belajar dalam kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, mengikuti minat mereka, dan menghadapi tantangan yang sesuai dengan potensi mereka. Interaksi aktif antara guru dan siswa sangat penting untuk proses pembelajaran. Guru membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik dengan memberikan instruksi yang jelas, menjawab pertanyaan mereka, dan memberikan umpan balik individual. Mereka juga mendorong siswa untuk bekerja sama dan bekerja sama, yang memungkinkan mereka saling belajar dan bertukar pengetahuan. Selama proses pembelajaran, guru secara teratur melacak kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan nasihat tentang cara memperbaikinya.

### **Komponen Produk Pembelajaran Berdiferensiasi**

Keempat sekolah tersebut telah melihat hasil pembelajaran yang positif dari penerapan pembelajaran yang berbeda. Hasil ini termasuk pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, motivasi untuk belajar, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih memahami materi pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa memahami ide-ide yang diajarkan dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Ini memungkinkan siswa belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan. Keempat sekolah tersebut telah melihat hasil pembelajaran yang positif dari penerapan pembelajaran yang berbeda. Hasil ini termasuk pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, motivasi untuk belajar, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Keterampilan berpikir kritis siswa juga meningkat. Mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis data, membuat kesimpulan yang tepat, dan mengaitkan ide-ide dalam berbagai konteks. Pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, motivasi siswa untuk belajar juga meningkat. Karena mereka dapat terlibat dalam pembelajaran yang relevan dan menarik bagi mereka, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri, dan mereka merasa dihargai sebagai individu dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Hal ini mempengaruhi tingkat partisipasi aktif siswa dalam kelas, di mana mereka lebih aktif berkontribusi dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran mereka.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan aspek dan kriteria evaluasi tersebut di SDN 2 Pancor, SDN 1 Loyok, SDN 1 Labuhan Lombok, dan SDN 1 Toya memiliki dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah yang inklusif, dukungan yang memadai, dan penerapan strategi pengajaran yang beragam di keempat sekolah tersebut memungkinkan siswa untuk mengalami peningkatan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara rutin juga membantu guru-guru dalam memantau perkembangan siswa dan mengevaluasi keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di keempat sekolah.

Penelitian ini memberikan dukungan bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 2 Pancor, SDN 1 Loyok, SDN 1 Labuhan Lombok, dan SDN 1 Toya sebagai pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang beragam bagi siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Dengan mempertimbangkan konteks, input, proses, dan produk pembelajaran, pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan yang inklusif, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, meningkatkan interaksi dan kolaborasi siswa, serta mencapai hasil pembelajaran yang positif.

Dalam wawancara dengan guru-guru di keempat sekolah, mereka menyampaikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan yang matang dan



komitmen yang kuat. Guru-guru melaporkan bahwa mereka telah melakukan penyesuaian kurikulum, merancang aktivitas dan materi ajar yang sesuai, serta memberikan dukungan yang memadai kepada siswa. Mereka melihat adanya peningkatan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, dan partisipasi aktif sebagai bukti keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, para guru juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan dihargai sebagai individu dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Siswa menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya dan minat mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan aspek dan kriteria evaluasi yang telah disebutkan di ke empat sekolah SDN 2 Pancor, SDN 1 Loyok, SDN 1 Labuhan Lombok, dan SDN 1 Toya memiliki dampak positif pada pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan memperoleh pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti persiapan yang membutuhkan waktu, perencanaan yang matang, dan pengelolaan kelas yang efektif. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan guru-guru terus mendukung dan mengembangkan kompetensi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik bagi semua siswa di sekolah tersebut.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model evaluasi CIPP di SDN 2 Pancor, SDN 1 Loyok, SDN 1 Labuhan Lombok, dan SDN 1 Toya meningkatkan kualitas pembelajaran. Keempat sekolah telah membuat lingkungan yang baik dengan dukungan sumber daya dan budaya inklusif. Aspek input menunjukkan bahwa guru telah berhasil menyesuaikan kurikulum, membuat aktivitas dan materi ajar yang sesuai, dan memberikan dukungan yang memadai bagi siswa. Dalam aspek proses, strategi pengajaran yang unik, kolaborasi siswa, umpan balik konstruktif, dan interaksi aktif antara guru dan siswa adalah komponen penting dari proses pembelajaran. Siswa mengalami peningkatan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dorongan untuk belajar, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran, menurut hasil komponen produk.

Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model evaluasi CIPP meningkatkan pembelajaran di SDN 2 Pancor, SDN 1 Loyok, SDN 1 Labuhan Lombok, dan SDN 1 Toya. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk membangun metode pembelajaran di sekolah yang lebih inklusif dan fleksibel. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi sekolah lain untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan mendukung keberagaman siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, I. (2021). Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS (JPPSI)*, 4(2), 112–120
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 37–53. <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i02.20>
- Fitra, Devi Kurnia; (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140.
- Kadek, N., Kumari, I., Keluarga, P. K., Pura, U. D., Keluarga, P. K., Pura, U. D., Baik, A., & Sekolah, M. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Manajemen Sekolah Menggunakan CIPP Pada Tiga SMK Pariwisata. *Media Edukasi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 74–86.
- Laila, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Eka, Simanullang, N., Tumanggor, Iossally M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314–321.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12
- Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 11.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Marlina, (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Negeri Padang
- Muharram, N. (2016). Evaluasi Program Latihan Fisik Sepakbola Menggunakan Metode CIPP. *Jurnal Efektor*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/doi.org/10.29407/e.v3i1.204>
- Munandar, A. (2017). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (hal. 130-143). Aula Handayani IKIP Mataram
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 94
- Pradhana, S. K. A., & Roesminingsih, E. (2020). Implementasi Model Cipp Pada Pendidikan

- Dan Pelatihan Kepemimpinan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 898–907.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
- Syamsir Kamal, –Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai,|| *JULAK, Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik* 1, no. September (2021): hal. 89–100
- Tokmak, H. S., Baturay, H. M., & Fadde, P. (2013). Applying the context, input, process, product evaluation model for evaluation, research, and redesign of an online master's program. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 14(3), 273–293. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v14i3.1485>
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hal. 139
- Wanda Khairunnisa, –Artikel Pembelajaran Berdiferensiasi,|| 2016.hal. , <http://wandakhairunnisa.blogspot.com/2016/12/artikel-pembelajaran-berdiferensiasi.html>.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689.